

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karyawan adalah sumber daya manusia yang sangat penting untuk menjalankan proses bisnis. Tenaga kerja di sebuah UKM memegang peran yang sangat penting untuk dapat menunjang kualitas dari produk itu sendiri, apalagi jika perusahaan masih menggunakan material *handling* secara manual (Pramestri, 2017). Di dalam suatu UKM, tempat kerja yang baik digunakan untuk mendukung ergonomi, meningkatkan kinerja karyawan, dan mengurangi atau meminimalisir terjadinya *musculoskeletal disorders* adalah cedera yang dialami akibat aspek ergonominya tidak ditinjau secara cepat dan tepat (Sumiati & Bustomi, 2019). Lengan, bahu, punggung, pinggul, dan kaki merupakan bagian tubuh pekerja yang sering mengalami kelelahan akibat kerja fisik. Selain pekerjaan fisik, aktivitas fisik yang berlebihan juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja. (Pramestri, 2017).

Aktivitas memindahkan material secara manual dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal. Gangguan muskuloskeletal atau MSDs adalah gangguan muskuloskeletal yang dialami seseorang dari ringan hingga sangat parah. Hal ini terjadi karena jaringan otot secara permanen dan jangka panjang terkena beban statis, yang akhirnya merusak sendi, ligamen, dan tendon (Adlan, 2021).

UKM Tahu Hj. Aming merupakan perusahaan kecil yang bergerak di bidang industri tahu. Proses pembuatan tahu masih tradisional, dan proses pengangkutan dan pemindahan material antar stasiun kerja dilakukan secara manual. Pabrik tahu hj. Aming memiliki 5 karyawan. Berdasarkan hasil observasi pabrik tahu hj. Aming memiliki beberapa tahapan dalam pembuatan tahu, antara lain perendaman kedelai, penghancuran kedelai, perebusan, penyaringan sari dan ampas tahu, pencetakan tahu, dan pewarnaan tahu. Pada Proses pembuatan tahu terdapat beberapa sikap kerja yang tidak ergonomis, seperti pengayakan 10 kg, karena peralatan kerja, tempat kerja dan waktu kerja tidak sesuai dengan kemampuan manusia.

Jika tidak diperiksa, dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal, yang mengakibatkan cedera atau kematian. Berdasarkan hasil wawancara dengan operator diketahui banyak operator yang mengeluhkan nyeri tubuh bagian punggung, lengan dan kaki saat melakukan aktivitas kerja. Berdasarkan permasalahan tersebut akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*). Metode OWAS digunakan karena banyak pekerja yang menggunakan tubuh bagian atas saat melakukan aktivitas bekerja (Sumiati & Bustomi, 2019). Postur kerja yang memiliki pengaruh besar terjadinya keluhan *Musculoskeletal* yaitu punggung dan kaki karena pada saat beraktivitas posisi punggung bungkuk dan posisi kaki di tekuk. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini akan menggunakan metode OWAS (*Ovako Working Posture Analysis System*) di pabrik tahu Hj. Aming, Kotabaru agar terlihat postur kerja yang mana yang perlu diperbaiki dan postur kerja yang mana dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, yang nantinya akan di berikan suatu alat atau desain melalui pendekatan antropometri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana postur kerja karyawan pada proses pembuatan tahu?
2. Apa saja keluhan yang dirasakan oleh karyawan pada saat proses pembuatan tahu?
3. Bagaimana usulan perbaikan postur kerja pada proses tersebut?

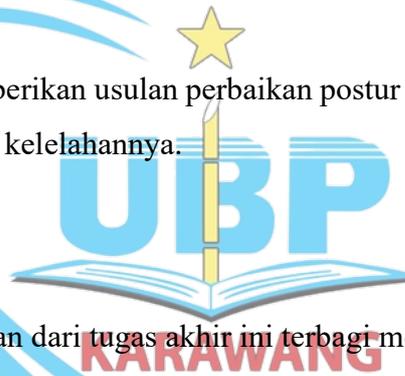
1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui postur kerja karyawan pada saat proses pembuatan tahu.
2. Untuk mengetahui keluhan yang dirasakan karyawan pada saat proses pembuatan tahu.
3. Untuk dapat memberikan usulan perbaikan postur kerja agar meminimalisir tingkat cedera dan kelelahannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dari tugas akhir ini terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Akademisi
Sebagai masukan dan sumbangan pikiran dalam penerapan aspek ergonomi dalam kegiatan perkuliahan.
2. Peneliti
Menambah pengetahuan dan pemahaman khusus mengenai penerapam ergonomi didalam kegiatan perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
3. Perusahaan
Memperoleh informasi mengenai tingkat risiko dan bahaya di tempat kerja apabila tidak ergonomis.



1.5. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian kali ini agar tidak melebar jauh dari inti permasalahan yang sedang diteliti, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian diawali dengan penyebaran kuesioner NBM pada para pekerja
2. Pekerja yang diteliti dengan metode OWAS hanya fokus terhadap nilai kuesioner terbesar
3. Perancang alat perbaikan menggunakan pendekatan Antropometri
4. Penelitian ini tidak membahas estimasi biaya perancangan alat

